

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dalam jangka pendek yang dilakukan baik perorangan atau berkelompok yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan rekreasi atau liburan. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Menurut Soebagio dalam (Isdarmanto 2017), pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat menuju suatu tempat dari tempat lainnya bisa dalam jarak dekat, menengah, ataupun jauh sekalipun sehingga sangat diperlukan alat transportasi.

Transportasi adalah alat penunjang yang paling utama dalam sektor pariwisata. Transportasi sangat penting bagi pariwisata karena mengantarkan wisatawan tersebut ke objek wisata yang diinginkan dan membawanya kembali. Saat ini hubungan transportasi dan pariwisata berlaku dua arah dimana kedua sektor saling memengaruhi, akses transportasi yang baik akan meningkatkan kunjungan ke objek wisata, dan objek wisata yang menarik juga akan meningkatkan jumlah perjalanan.

Pariwisata di Kota Blitar masih belum berkembang secara signifikan khususnya penyedia jasa angkutan *city tour* masih belum ada, padahal untuk wisatawan yang ada di Kota Blitar tiap tahun terus berdatangan baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Karena hal ini, di Kota Blitar diperlukan penyedia jasa angkutan wisata yang dikelola oleh pemerintah kota.

Wisatawan yang datang ke Kota Blitar dan menuju objek wisata masih banyak menggunakan kendaraan pribadi padahal dengan menggunakan kendaraan pribadi wisatawan tidak dapat mengetahui waktu pelayanan, lokasi wisata, tarif yang diberlakukan untuk lokasi wisata dimana itu bisa merugikan dari pihak wisatawan. Jika di Kota Blitar disediakan adanya angkutan wisata itu akan membantu meningkatkan pendapatan pemerintah, menghemat waktu dan tenaga pelancong wisata, dan menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata di Kota Blitar. Oleh sebab itu diperlukan tindakan perencanaan dan mempromosikan terkait dibutuhkannya angkutan *city tour* di Kota Blitar.

Angkutan *city tour* memberi peranan penting dalam memberikan aksesibilitas yang baik bagi para pelancong wisata, sehingga mereka mampu untuk mengunjungi berbagai macam tempat wisata dengan rasa nyaman, aman dan efisien. Tidak hanya itu, dengan adanya angkutan *city tour* ini memberikan pengalaman yang unik dan menyenangkan bagi para wisatawan dengan memberikan panduan lokal yang berpengetahuan tentang wisata-wisata dan memberikan beberapa informasi tambahan mengenai budaya dan sejarah dari Kota Blitar. Dengan diadakannya perencanaan *city tour* di Kota Blitar dan adanya rute untuk menuju ke objek wisata yang ada di Kota Blitar, wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar juga bisa mengetahui karakteristik kehidupan di Kota Blitar sehingga selain untuk berwisata diharapkan mendapatkan pengalaman baru di Kota Blitar.

Menurut Dickinson dan Robbins dalam (Maimunah, Chotimah, dan Siringoringo 2020), aspek yang paling penting yang harus diperhatikan dari pariwisata adalah kemampuan wisatawan untuk melakukan perjalanan keliling

berbagai objek wisata di daerah tujuan. Pariwisata pada suatu daerah dapat menjadi salah satu masukan perekonomian daerah pemerintah setempat, ini sangatlah diperlukan perhatian pemerintah terkait. Oleh karena itu, diperlukan konektivitas dan aksesibilitas antar tempat wisata. Keterhubungan dengan simpul-simpul transportasi seperti terminal, pelabuhan, dan bandara udara menjadi sangat penting dalam mengembangkan pariwisata.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas bahwa saat ini belum terdapat angkutan *city tour* yang bergerak, maka untuk mewujudkannya penulis akan melakukan penelitian bidang transportasi dengan judul **"PERENCANAAN *CITY TOUR* DI KOTA BLITAR"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, banyaknya permasalahan yang saat ini terjadi perlu mendapat perhatian khusus, dapat dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. Belum tersedianya pelayanan angkutan *city tour* yang dikelola pemerintah Kota Blitar.
2. Tingginya jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Kota Blitar baik dari wisatawan domestik atau mancanegara.
3. Tingginya jumlah penggunaan kendaraan pribadi di Kota Blitar.
4. Belum adanya rute pelayanan angkutan *city tour* di Kota Blitar.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *demand potential* untuk angkutan *city tour* di Kota Blitar?
2. Bagaimana menentukan rute angkutan *city tour* di Kota Blitar?
3. Bagaimana sistem operasional angkutan *city tour* yang dapat diterapkan di Kota Blitar?
4. Berapa tarif/BOK yang diberlakukan untuk angkutan *city tour* di Kota Blitar?

1.4. Maksud dan Tujuan

Dari rumusan masalah yang ditentukan, maka maksud penulisan skripsi ini adalah untuk membuat perencanaan angkutan *city tour* di Kota Blitar untuk

mendukung pengembangan sektor pariwisata yang komprehensif melalui sub sektor transportasi darat yang saling berkaitan agar menunjang kesejahteraan pelaku kegiatan pariwisata khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis *demand potential* untuk angkutan *city tour* di Kota Blitar.
2. Menganalisis dan menentukan rute angkutan *city tour* di Kota Blitar.
3. Menganalisis karakteristik sistem operasional angkutan *city tour* yang dapat diterapkan di Kota Blitar.
4. Menentukan tarif yang diberlakukan untuk angkutan *city tour* di Kota Blitar.

1.5. Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang sudah ditentukan dan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari penulisan skripsi ini, maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian/penelitian.

Adapun beberapa ruang lingkup yang bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Wilayah kajian yang diambil adalah dari Makam Bung Karno, Taman Kebon Rojo dan Istana Gebang.
2. Merencanakan penentuan rute dan analisis kinerja operasional angkutan.
3. Penentuan tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).